

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1.1. Latar Belakang**

Kesehatan yang baik tentu menjadi keinginan dan harapan setiap orang, selain itu kesehatan dapat menjadi ukuran tingkat kemakmuran seseorang sehingga dapat terus berkarya dan produktif. Menurut *World Health Organization* (WHO) kesehatan merupakan suatu keadaan sehat yang utuh baik secara fisik, mental dan sosial serta tidak hanya keadaan bebas dari penyakit atau kecacatan yang memungkinkan setiap orang dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi, untuk mencapai keadaan yang sehat maka perlu dilakukan upaya – upaya kesehatan. Upaya kesehatan yang dapat dilakukan dengan melalui kegiatan yang dilakukan secara terpadu, berintegrasi serta berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui program pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan / atau masyarakat (IAI, 2012). Kegiatan – kegiatan yang dimaksud dapat dilakukan dalam upaya kesehatan meliputi pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Kegiatan ini dapat berjalan baik dengan didukung fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai.

Fasilitas pelayanan kesehatan merupakan suatu alat dan / atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan / atau masyarakat (IAI, 2012). Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang banyak dijumpai dan dikenal oleh masyarakat yaitu apotek. Menurut Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2009, Apotek

merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker. Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Permenkes RI no 35 Tahun 2014).

Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker. Apotek sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan berperan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Pelayanan kesehatan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan seluruh komponen didalamnya yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana. Pelayanan kefarmasian di apotek meliputi 2 (dua) kegiatan, yaitu manajemen tata kelola sediaan farmasi dan pelayanan farmasi klinis. Seorang apoteker harus mampu dalam menjalankan serta menyeimbangkan kedua kegiatan tersebut.

Semakin pesatnya perkembangan pelayanan apotek dan semakin tingginya keingintahuan masyarakat, apoteker dituntut untuk mampu memenuhi keinginan dan selera masyarakat yang terus meningkat, kini masyarakat tidak lagi hanya membeli obat namun berkeinginan untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai obat yang diperoleh. Pada proses pelayanan kefarmasian seorang apoteker harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk meminimalkan resiko yang mungkin terjadi akibat *medication error* serta mampu mengatasi masalah yang berkaitan dengan obat (*drug related problems*). Pekerjaan apoteker harus sesuai dengan standar yang berlaku, yaitu sesuai standar pelayanan farmasi apotek yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No.35 tahun 2014

yang meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pelayanan resep (meliputi peracikan, penyerahan obat serta pemberian informasi obat), konseling, memonitor penggunaan obat, edukasi, promosi kesehatan, dan evaluasi terhadap pengobatan (antara lain dengan membuat catatan pengobatan pasien) sehingga dapat menjamin mutu pelayanan kefarmasian kepada masyarakat.

Dalam mempersiapkan tenaga apoteker untuk dapat melaksanakan pekerjaan kefarmasian dengan baik dan benar serta bertanggung jawab, maka calon apoteker wajib mengikuti Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek. Kegiatan PKPA tersebut merupakan salah satu sarana dan wadah untuk calon apoteker untuk memperoleh pengalaman untuk mempersiapkan dan melatih diri, serta menambah wawasan mengenai peran dan fungsi apoteker di apotek sehingga dikemudian hari dapat bekerja secara profesional dalam melakukan pekerjaan kefarmasian kepada masyarakat. Selain itu, calon apoteker dapat berlatih secara langsung dalam melakukan kegiatan di apotek, memberikan pelayanan kepada masyarakat, sehingga diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang mungkin terjadi dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan. Program profesi apoteker Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya memiliki kerja sama dengan PT. Kimia Farma Apotek yang merupakan suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan jaringan apotek terbesar di Indonesia, dimana diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat sebagai bekal untuk mengabdikan secara profesional dalam melakukan pekerjaan kefarmasian serta pelayanan kefarmasian kepada masyarakat.

Praktek Kerja Profesi Apoteker diselenggarakan pada tanggal 12 Oktober 2015 – 7 November 2015 di Apotek Kimia Farma No. 119 Delta Sari, Jl. Raya Deltasari Indah Blok AN 10 – 11 Waru-Sidoarjo, meliputi pembelajaran berdasarkan pengalaman kerja yang mencakup aspek organisasi, administrasi, manajerial dan perundang-undangan, serta aspek pelayanan kefarmasian dibidang klinis dan bisnis di apotek. Melalui kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker ini diharapkan calon apoteker memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan ilmu baik teori maupun praktek yang telah diperoleh selama perkuliahan sehingga dapat menjadi apoteker yang profesional dalam hal pelayanan kefarmasian kepada masyarakat nantinya.

## **1.2. Tujuan**

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka perkembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

### **1.3. Manfaat**

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.